

## METODOLOGI PENELITIAN: ANALISIS KONSEPTUAL UNTUK MEMAHAMI HAKIKAT, TUJUAN, PROSEDUR, DAN KLASIFIKASI PENELITIAN

Zulfikah Nur<sup>1</sup>, Umar Sulaiman<sup>2</sup>, Ulfiani Rahman<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>UIN Alauddin Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.63, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia, 92113  
Email: [zulfikahnurspd@gmail.com](mailto:zulfikahnurspd@gmail.com)

---

### Article History

Received: 24-04-2024

Revision: 17-06-2024

Accepted: 21-06-2024

Published: 28-06-2024

**Abstract.** This article aims to explore the different types of research that can be used based on the research objectives to be achieved. This research is carried out through a literature study method which is part of a qualitative approach. The main sources of research data are books and scientific articles published in scientific journals and indexed by google scholar. The keywords used in the article data generation are "research methodology", "research essence", "research procedure", and "research classification". Data analysis is carried out qualitatively consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the analysis show that there are four characteristics of scientific research, namely systematic (a research must be compiled and carried out sequentially according to the correct pattern and rules, from easy and simple to complex), logical (the search for truth must take place according to the procedure or rules of the working of reason, namely logic), empirical (a research based on daily experience, which is found or through trial and error results that are then raised as a result of research), and replicable (a study that has been conducted must be retested by other researchers and must give the same results when carried out with the same methods, criteria, and conditions)

**Keywords:** Research Methods, Concepts, Objectives, Procedures, Classification

**Abstrak.** Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai jenis penelitian yang dapat digunakan berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Penelitian ini dilaksanakan melalui metode studi literatur yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Sumber utama data penelitian yaitu buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi pada jurnal ilmiah yang terindeks pada basis data di *google scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencaharian data artikel yaitu "metodologi penelitian", "hakikat penelitian", "prosedur penelitian", dan "klasifikasi penelitian". Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat empat karakteristik penelitian ilmiah yaitu sistematis (suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks), logis (pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal yaitu logika), empirik (suatu penelitian yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari, yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian), dan replikatif (suatu penelitian yang pernah dilakukan harus di uji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama).

**Kata Kunci:** Metode Penelitian, Konsep, Tujuan, Prosedur, Klasifikasi

---

**How to Cite:** Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). Metodologi Penelitian: Analisis Konseptual untuk Memahami Hakikat, Tujuan, Prosedur, dan Klasifikasi Penelitian. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 4 (1), 34-45. <http://doi.org/10.54373/ijset.v4i1.1395>

---

## **PENDAHULUAN**

Penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena penelitian dapat mendorong inovasi, pengembangan pengetahuan dan melahirkan solusi atas masalah yang kompleks dalam berbagai disiplin ilmu. Sebagai sumber inovasi, penelitian dapat menghasilkan temuan baru, mengembangkan teknologi baru, dan memperkenalkan metode inovatif yang berpotensi merubah masyarakat ke arah yang lebih baik secara signifikan (Arsyam & Tahir, 2021). Dengan melakukan penelitian, akademisi dan mahasiswa dapat meningkatkan wawasan tentang dunia dan menemukan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang ada. Hal ini tentunya dapat memperkuat fondasi pengetahuan yang ada dan membuka gerbang bagi perkembangan teori yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat (Zaluchu, 2021).

Perguruan tinggi sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki mempunyai peran penting dalam memberikan wawasan yang mendalam tentang penelitian. Penelitian yang menjadi fondasi dan cikal bakal inovasi dan penemuan di berbagai bidang khususnya pendidikan mendapatkan perhatian yang besar dari setiap institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi. Metodologi penelitian merupakan elemen fundamental dalam setiap proses penelitian, baik di bidang ilmu pengetahuan, sosial, maupun humaniora (Pertiwi et al., 2023). Pemahaman yang mendalam tentang metodologi penelitian memberikan landasan yang kuat bagi para peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian secara sistematis dan terstruktur. Hakikat metodologi penelitian mencakup pemahaman tentang filosofi dan teori yang mendasari pendekatan dan teknik penelitian. Ini termasuk pengenalan terhadap berbagai paradigma penelitian seperti positivisme, interpretivisme, kritisisme, dan post-positivisme, yang masing-masing memiliki asumsi dan pendekatan tersendiri dalam memahami realitas dan fenomena yang diteliti (Mujtahidin & Oktarianto, 2022)

Tujuan dari metodologi penelitian adalah untuk mengarahkan peneliti dalam memilih dan menerapkan metode yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ini melibatkan penentuan jenis data yang dibutuhkan, cara pengumpulan data, serta teknik analisis data yang akan digunakan (Lestari & Fitriasia, 2022). Dengan memahami tujuan ini, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan relevan, valid, dan dapat diandalkan. Prosedur dalam metodologi penelitian mencakup langkah-langkah yang harus diikuti peneliti mulai dari identifikasi masalah, peninjauan literatur, formulasi hipotesis atau pertanyaan penelitian, desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian hasil dan kesimpulan (Syahrizal & Jailani, 2023). Setiap langkah ini memerlukan perhatian terhadap detail dan ketepatan agar hasil penelitian dapat diterima dan diakui oleh komunitas ilmiah

Klasifikasi penelitian membantu dalam mengelompokkan berbagai jenis penelitian berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Klasifikasi ini mencakup penelitian kualitatif dan kuantitatif, penelitian dasar dan terapan, serta penelitian eksploratif, deskriptif, dan eksplanatori (Habsy, 2017). Memahami klasifikasi ini memungkinkan peneliti untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan masalah penelitian yang dihadapi. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk menyajikan kerangka kerja konseptual yang komprehensif tentang metodologi penelitian (Fadli, 2021). Diharapkan kerangka kerja ini dapat membantu para peneliti, terutama yang baru memulai karir penelitian mereka, dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip metodologi penelitian dengan lebih baik, sehingga mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas dan berdampak.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode studi literatur yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Sumber utama data penelitian yaitu buku dan artikel ilmiah yang terpublikasi pada jurnal ilmiah dan terindeks *google scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencaharian data artikel yaitu “metodologi penelitian”, “hakikat penelitian”, “prosedur penelitian”, dan “klasifikasi penelitian”. Analisis data dilakukan secara kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Hakikat Penelitian**

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Oleh karena itu, sebelum pembahasan tentang hakikat penelitian perlu dijelaskan terlebih dahulu hakikat metode ilmiah (*scientific methods*) (Emzir, 2014). Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan/atau mengontrol fenomena. Tujuan ini didasarkan pada asumsi bahwa semua perilaku dan kejadian adalah beraturan dan bahwa semua akibat mempunyai penyebab yang dapat diketahui. Kemajuan ke arah tujuan ini berhubungan dengan pemerolehan pengetahuan dan pengembangan serta pengujian teori-teori. Eksistensi dari suatu teori yang dapat hidup sangat mudah mempermudah kemajuan ilmu pengetahuan yang secara simultan menjelaskan banyak fenomena (Fadli, 2021). Dibandingkan dengan sumber pengetahuan yang lain, seperti pengalaman, otoritas, penalaran induktif, dan penalaran deduktif, penerapan metode ilmiah tidak diragukan, paling efisien, dan paling terpercaya.

Banyak masalah diasosiasikan dengan pengalaman dan otoritas sebagai sumber pengetahuan yang secara grafis diilustrasikan oleh sebuah cerita tentang Aristoteles. Menurut cerita, suatu hari Aristoteles menangkap seekor lalat dan secara hati-hati menghitung dan menghitung kembali kakinya. Tidak se-orang pun meragukan kata-kata Aristoteles. Untuk beberapa tahun penemuannya diterima secara tidak kritis. Karena lalat yang ditangkap Aristoteles telah mengalami kejadian kakinya hilang satu. Apakah anda percaya atau tidak cerita tersebut, itu telah memberikan ilustrasi keterbatasan bertumpu pada pengalaman seseorang dan otoritas sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan sejumlah langkah yang berurutan: pengenalan dan pendefinisian masalah, perumusan hipotesisi, pengumpulan data, analisis data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima dan ditolaknya hipotesisi. Langkah-langkah tersebut dapat diterapkan secara informal dalam pemecahan berbagai sehari-hari, seperti mengambil rute yang paling efisien dari rumah untuk bekerja atau ke sekolah, atau waktu yang terbaik untuk pergi ke bank. Penerapan yang lebih formal dari metode ilmiah untuk pemecahan berbagai masalah adalah semua yang dilakukan oleh penelitian (Pertiwi et al., 2023). Metode penelitian berlandaskan pada pemikiran bahwa pengetahuan itu terwujud melalui apa yang dialami oleh pancaindera, khususnya melalui pengamatan dan pendengaran. Sehingga jika suatu pernyataan mengenai gejala-gejala itu harus diterima sebagai kebenaran, maka gejala-gejala itu harus dapat di verifikasi secara empirik. Jadi, setiap hukum, rumus atau teori ilmiah haruslah dibuat berdasarkan atas adanya bukti-bukti empirik (Nuryana et al., 2019).

### **Ciri-Ciri Penelitian Ilmiah**

Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Ilmuwan melakukan pengamatan serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut kemudian diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, maka hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah (Zaluchu, 2021). Penelitian ilmiah berfokus pada metode yang kokoh untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang valid. Penelitian ilmiah bersifat lebih obyektif karena tidak berdasarkan pada perasaan, pengalaman dan intuisi peneliti semata yang bersifat subyektif (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Penelitian ilmiah melibatkan *theory construction* dan *theory verification*. Konstruksi teori yang akan digunakan untuk mengembangkan suatu hipotesis yang relevan dengan struktur teorinya.

Selanjutnya dengan menggunakan fakta, maka hipotesis tersebut diuji secara empiris. Metode ilmiah bergantung pada karakterisasi yang cermat atas subjek investigasi. Dalam proses karakterisasi, ilmuwan mengidentifikasi sifat-sifat utama yang relevan yang dimiliki oleh subjek yang diteliti. Selain itu, proses ini juga dapat melibatkan proses penentuan (definisi) dan pengamatan-pengamatan yang dimaksud seringkali memerlukan pengukuran dan perhitungan yang cermat. Proses pengukuran dapat dilakukan terhadap objek yang tidak dapat diakses atau dimanipulasi seperti bintang atau populasi manusia (Arsyam & Tahir, 2021). Hasil pengukuran secara ilmiah biasanya ditabulasikan dalam table. Digambarkan dalam bentuk grafik atau dipetakan dan diproses dengan penghitungan statistika seperti korelasi dan regresi. Umumnya terdapat empat karakteristik penelitian ilmiah:

- Sistematis; berarti suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks. Penelitian didefinisikan oleh banyak penulis sebagai suatu proses yang sistematis. McMillan dan scumacher mendefinisikan penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan” (Wuisman, 2008). Sementara Kerlinger (1990) mendefinisikan penelitian ilmiah sebagai “penyelidikan sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena sosial yang dibimbing oleh teori dan hipotesis tentang dugaan yang berhubungan dengan fenomena tersebut”. Penelitian menggunakan metode ilmiah, penyelidikan pengetahuan melalui metode pengumpulan, analisis, interpretasi data.
- Logis; suatu penelitian dikatakan benar bila dapat diterima akal dan berdasarkan fakta empiris. Pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal yaitu logika. Prosedur penalaran yang dipakai bias dengan prosedur induktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan umum dari berbagai kasus individual (khusus), atau prosedur deduktif yaitu cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus dari pernyataan yang bersifat umum.
- Empirik; artinya suatu penelitian yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari, yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian.
- Replikatif; artinya suatu penelitian yang pernah dilakukan harus diuji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama. Agar bersifat replikatif, penyusunan definisi operasional variabel menjadi langkah penting bagi seorang peneliti (Justan & Aziz, 2024).

## Tahapan Metode Ilmiah

Langkah-langkah yang terdapat pada metode ilmiah antara lain (1) memilih dan mendefinisikan masalah, (2) survei terhadap data yang tersedia, (3) memformulasikan hipotesa, (4) membangun kerangka analisa serta alat-alat dalam menguji hipotesa, (5) mengumpulkan data primer, (6) mengolah, menganalisa serta membuat interpretasi, (7) membuat generalisasi dan kesimpulan, dan (8) membuat laporan (Nuryana et al., 2019).

Pelaksanaan metode ini meliputi enam tahap, yaitu (1) merumuskan masalah, (2) mengumpulkan keterangan, yaitu segala informasi yang mengarah dan dekat pada pemecahan masalah. Sering juga disebut mengkaji teori atau kajian pustaka, (3) menyusun hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara yang berdasarkan data atau keterangan yang diperoleh selama observasi atau telaah pustaka, (4) menguji hipotesis dengan melakukan percobaan atau penelitian, (5) mengolah data (hasil) percobaan dengan menggunakan metode statistik untuk menghasilkan kesimpulan (Sari et al., 2023). Hasil penelitian dengan metode ini adalah data yang objektif, tidak dipengaruhi subjektifitas ilmuwan peneliti dan universal, dan (6) menguji kesimpulan untuk meyakinkan kebenaran hipotesis melalui hasil percobaan dan perlu juga dilakukan uji ulang (Toriqularif, 2019).

## Fungsi Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan atau fungsi tersendiri. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa tujuan penelitian secara umum dibagi menjadi tiga macam yaitu tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Tujuan yang bersifat penemuan mengindikasikan bahwa penelitian akan menghasilkan data baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Bersifat pembuktian, artinya data yang dihasilkan dalam penelitian digunakan untuk menghasilkan bukti yang dapat mengkonfirmasi atau menguji suatu informasi atau pengetahuan yang masih diragukan. Bersifat pengembangan artinya penelitian bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Pertiwi et al., 2023). Borg & Gall (2003) membagi fungsi penelitian dalam bidang pendidikan menjadi empat fungsi utama, yaitu:

- Mendeskripsikan (*to describe*) suatu gejala atau peristiwa: penelitian dapat memberikan gambaran atau penjelasan yang detail mengenai suatu gejala atau peristiwa yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif berfokus pada menggambarkan karakteristik, sifat, atau kondisi dari objek penelitian.
- Memprediksi (*to predict*) sesuatu yang akan terjadi: penelitian dapat mengidentifikasi pola atau hubungan tertentu yang dapat digunakan untuk memprediksi suatu kejadian atau

fenomena di masa depan. Penelitian prediktif berfokus pada mengembangkan model atau metode prediksi berdasarkan analisis data yang ada.

- Memperbaiki (*to improve*) suatu kondisi untuk menjadi lebih baik: penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kekurangan dalam suatu kondisi atau sistem, dan kemudian merancang atau menerapkan tindakan perbaikan yang dapat meningkatkan kondisi tersebut. Penelitian perbaikan berfokus pada menghasilkan solusi atau inovasi untuk meningkatkan performa atau efisiensi.
- Menjelaskan (*to explain*) penyebab dan proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Fungsi ini menurut Borg dan Gall (2003) adalah fungsi yang paling penting dari penelitian. Fungsi explanatif dari penelitian mengandung tiga fungsi lain sekaligus yaitu deskripsi, prediksi dan perbaikan. Jika peneliti mampu menjelaskan sebuah fenomena berarti peneliti tersebut telah mampu mendeskripsikan, memprediksi dan memperbaiki keadaan dengan cara mengontrol fenomena dengan tingkat akurasi yang tinggi.

### **Prosedur Penelitian**

Proses penelitian merupakan suatu langkah sistematis dan terstruktur yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu fenomena atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan mulai dari merumuskan pertanyaan penelitian, merancang metodologi yang tepat, mengumpulkan data, menganalisis hasil, hingga menyimpulkan temuan yang diperoleh. Emzir (2009) mengemukakan 5 langkah dalam penelitian yaitu: identifikasi masalah, *review* informasi, pengumpulan data, analisis data, dan pengumpulan penelitian. Sedangkan menurut Faisal (2005) beberapa tahap yang harus dilalui dalam penelitian adalah: (1) pemilihan masalah, (2) penentuan metode penelitian, (3) pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data, (4) pengolahan dan analisis data, (5) Penyusunan laporan.

### *Identifikasi Masalah*

Menurut Saat & Mania (2005), dalam penelitian, masalah memiliki peranan sentral sebagai landasan untuk menentukan unsur-unsur lain yang terlibat dalam penelitian, seperti; pengertian operasional, kajian pustaka, rumusan hipotesis, metode dan instrumen penelitian, hasil penelitian dan kesimpulan. Ada beberapa pengertian masalah yang diungkapkan oleh beberapa ahli. Menurut Sugiyono (2014), masalah adalah adalah penyimpangan antara apa yang seharusnya dengan apa kenyataan (apa yang benar-benar terjadi), kesenjangan antara teori dan praktik, ketidak sesuaian antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dan pelaksanaan.

Dengan kata lain masalah adalah adanya ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya dan apa yang terjadi.

Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis dan pengamatan yang cermat terhadap suatu fenomena untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian. Proses identifikasi masalah melibatkan pemahaman mendalam tentang latar belakang penelitian, dan penelusuran literatur terkait. Setelah proses indentifikasi masalah peneliti membatasi pembahasan dalam penelitian dengan membuat rumusan masalah. Identifikasi masalah yang tepat membantu mempersempit/membatasi fokus penelitian, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Rumusan masalah harus relevan, memiliki kepentingan praktis atau teoritis, serta memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru dalam pemahaman atau solusi terhadap masalah yang ada (Nuryana et al., 2019).

### *Kajian Pustaka*

Setelah melakukan identifikasi masalah, peneliti akan mendapatkan variable penelitian dan melakukan kajian pustaka. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, temuan yang ada, dan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. Kajian pustaka membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih perlu diisi, mengevaluasi kerangka teoritis yang relevan, dan merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terarah. Selain itu, kajian pustaka juga membantu peneliti dalam menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada dan memanfaatkan pengetahuan yang telah ada sebagai dasar bagi penelitian yang baru (Syahrizal & Jailani, 2023).

Kajian pustaka/teoritis merupakan uraian atau pembahasan teoretik tentang variable atau fokus yang akan diteliti, yang akan menjadi landasan dalam penyusunan kerangka pikir, dan hipotesis penelitian (dalam penelitian kuatitatif) (Mania, 2005). Tinjauan pustaka merupakan kegiatan mengkaji literatur atau bacaan yang ada sebagai landasan peneliti untuk mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, penemuan-penemuan yang relevan dengan fokus penelitian dan metodologi yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Ridha (dalam Barella et al., 2023) tinjauan pustaka bersifat empiris dan bersumber dari hasil penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran peneliti sesuai dengan kerangka ilmiah.

### *Penentuan Metodologi*

Penentuan metodologi penelitian sangat penting agar masalah penelitian mendapatkan jawaban atau solusinya. Pada tahap ini peneliti perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti, jenis penelitian, metode pengumpulan data (apakah wawancara, angket, analisis dokumen, tes atau observasi), sumber data (apa, siapa saja, situasi/kondisi seperti apa), alat ukur atau instrumen pengumpulan data (pedoman wawancara, panduan observasi, angket, form dokumenter, atau butir-butir tes), dan analisis data yang menentukan bagaimana data yang dikumpulkan nantinya diolah, dianalisis dan diinterpretasi untuk menjawab masalah penelitian (Mania, 2005).

### *Pengumpulan Data*

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode dan instrumen yang sesuai untuk mengumpulkan data primer atau data sekunder yang diperlukan. Pengumpulan data dapat melibatkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, angket/kuesioner, analisis dokumen, tes. Selama proses pengumpulan data, harus memastikan etika penelitian terjaga, seperti mendapatkan *informed consent* dari partisipan penelitian dan menjaga kerahasiaan data yang terkumpul (Mujtahidin & Oktariato, 2022).

### *Pengolahan, Analisis, dan Interpretasi Data*

Setelah pengumpulan data, proses selanjutnya adalah pengolahan data (*data processing*). Cara pengolahan data tergantung dari jenis data, apakah data kuantitatif (angka-angka) atau data kualitatif yang berupa perkataan atau keadaan. Pada data kuantitatif beberapa proses pengolahan data, diantaranya: (1) mengedit data, mencakup kegiatan memeriksa data yang terkumpul untuk mengkonfirmasi apakah data sudah terisi lengkap dan apakah pengisian sudah benar atau belum. (2) memberi kode pada data. Pada tahap ini peneliti memberikand kode-kode tertentu pada nama responden. (3) memberi skor setiap pilihan pada soal. (4) memindahkan data ke dalam tabel rekapitulasi data (Mania, 2005). Sedangkan untuk data kualitatif, proses olah data mencakup tahap membuat transkripsi yaitu mengubah percakapan atau rekaman menjadi format teks yang dapat diolah. Transkripsi memungkinkan peneliti untuk membaca, mengelompokkan, dan menganalisis data dengan lebih mudah (Fadli, 2021).

Tahap selanjutnya adalah analisis dan interpretasi data. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif teknik seperti tabel, grafik, atau menggunakan statistik inferensial seperti korelasi, regresi, dan sebagainya. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif naratif-logis kualitatif. Peneliti dapat menggunakan komputer untuk menganalisis data. Data kuantitatif dapat dianalisis menggunakan *software* SPSS, sedangkan data kualitatif dapat dianalisis menggunakan *software* NVivo atau Lisrel (Barella et al., 2023). Hasil analisis data itulah yang kemudian akan diinterpretasikan ke dalam hasil penelitian.

### *Penyusunan Laporan penelitian*

Tahap akhir dalam penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti mengkomunikasikan apa yang diteliti, bagaimana ia meneliti dan apa hasil penelitian yang ditemukan. Setelah data diolah dan dianalisis data di sajikan, kemudian diambil kesimpulan penelitian dan implikasinya (Mania, 2005).

### **Kasifikasi Penelitian Berdasarkan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuannya, penelitian dibagi menjadi 5 kategori: penelitian dasar, penelitian terapan, penelitian evaluasi, penelitian dan pengembangan (R&D) dan penelitian tindakan kelas (*action research*).

- Penelitian dasar dan terapan; menurut Gay et al., (2006) penelitian dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau memperbaharui sebuah teori. Pengembangan teori merupakan proses konseptual yang didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan dari waktu ke waktu, sehingga hasil dari penelitian dasar biasanya tidak langsung diaplikasikan untuk memecahkan suatu masalah secara praktis tetapi teori yang dihasilkan dapat menjadi dasar pemecahan masalah praktis. Sedangkan penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengaplikasikan atau menguji sebuah teori untuk menemukan kegunaannya dalam menyelesaikan masalah secara praktis. Tujuan penelitian terapan tidak hanya untuk mengembangkan wawasan keilmuan tetapi juga untuk menemukan solusi praktis terhadap suatu permasalahan.
- Penelitian evaluasi; penelitian evaluasi adalah bagian dari penelitian terapan yang tujuannya untuk mengevaluasi/menilai keberhasilan, manfaat, keefektifan, kegunaan, kelayakan sebuah program, produk, program atau kegiatan suatu lembaga berdasarkan kriteria tertentu (Arsyam, 2021). Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu program dan mendorong penelitian dan pengembangan lebih

lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi kepada para pimpinan ataupun *stakeholders* untuk mengambil kebijakan yang tepat.

- Penelitian Pengembangan atau R&D; penelitian dan pengembangan merupakan serangkaian proses dan langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan sebuah produk atau peningkatan produk yang sudah ada agar menjadi lebih baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Produk yang dapat dikembangkan dalam penelitian R&D dalam bidang pendidikan dapat berupa materi pembelajaran seperti buku, modul; alat bantu atau media, materi untuk pelatihan guru, software untuk pembelajaran, dan sebagainya.
- Penelitian tindakan kelas (*action research*); penelitian tindakan kelas adalah setiap penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, konselor sekolah, atau pemangku kepentingan lainnya dalam lingkungan belajar mengajar untuk mendapatkan informasi tentang cara sekolah beroperasi, guru mengajar, dan siswa belajar (Gay et al., 2006). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan praktik dan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dirancang untuk mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi oleh guru atau siswa, dan mencari solusi yang efektif melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan (Justan & Aziz, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa umumnya terdapat empat karakteristik penelitian ilmiah yaitu sistematis (suatu penelitian harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan sesuai pola dan kaidah yang benar, dari yang mudah dan sederhana sampai yang kompleks), logis (pencarian kebenaran harus berlangsung menurut prosedur atau kaidah bekerjanya akal yaitu logika), empirik (suatu penelitian yang didasarkan pada pengalaman sehari-hari, yang ditemukan atau melalui hasil coba-coba yang kemudian diangkat sebagai hasil penelitian), dan replikatif (suatu penelitian yang pernah dilakukan harus di uji kembali oleh peneliti lain dan harus memberikan hasil yang sama bila dilakukan dengan metode, kriteria, dan kondisi yang sama).

Penelitian dalam bidang pendidikan memiliki empat fungsi utama. Pertama, fungsi deskriptif untuk memberikan gambaran yang detail tentang suatu gejala atau peristiwa yang diteliti. Kedua, fungsi prediktif untuk mengidentifikasi pola atau hubungan tertentu yang dapat digunakan untuk memprediksi kejadian di masa depan. Ketiga, fungsi perbaikan untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi atau tindakan perbaikan untuk meningkatkan kondisi atau sistem. Dan yang terakhir, fungsi menjelaskan untuk menjelaskan penyebab dan

proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa. Fungsi menjelaskan adalah fungsi yang paling penting dari penelitian dalam bidang pendidikan. Proses penelitian secara komprehensif meliputi beberapa tahap, seperti identifikasi masalah, kajian pustaka, penentuan metodologi, pengumpulan data, pengolahan, analisis dan interpretasi data, serta penyusunan laporan.

## REFERENSI

- Arsyam, M. & M. Yusuf Tahir. (2021). Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.17>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Justan, R., & Aziz, A. (2024). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Lestari, A., & Fitriasia, A. (2022). *Metodologi Ilmu Pengetahuan: Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi*. 4(6), 8558–8563.
- Mujtahidin, M., & Oktianto, M. L. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(1), 95–106. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i1.12263>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Rahmi Pertiwi, G., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41–52. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.59>
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 84–90. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Toriqularif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>